

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan ialah semua hal yang berkaitan pada bank, mencakup badan lembaga, aktivitas usahanya, maupun proses serta cara melakukan aktivitasnya. Lebih spesifiknya bank merupakan perusahaan finance yang dalam aktivitas bisnisnya membantu masyarakat dalam menghimpun dana lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk simpanan, serta bank seringkali menawarkan layanan keuangan lainnya (Shandy Utama, 2020). Dengan keberadaan lembaga perbankan di Indonesia bisa menaikkan kedudukan masyarakat serta bisa meringankan pemerintah dalam membereskan masalah perekonomian terbaru. Semakin besar peranan bank untuk menata negara, maka negara tersebut akan semakin maju (Fauzi et al., 2023).

Indonesia menganut dual monetary sistem sehingga dalam sektor finansial khususnya perbankan ikut menerapkan dua sistem tersebut yakni dengan sistem bank konvensional serta bank syariah. Di Indonesia bank syariah berkembang dengan pesat (Raharjo et al., 2020). Bank Syariah merupakan bank dalam mempraktikan aktivitas bisnisnya berlandaskan hukum syariah. Hukum syariah ialah asas prinsip Islam yang apabila pada aktivitas perbankan berlandaskan sesuai fatwa yang telah dipublikasikan oleh badan yang berwenang untuk ditetapkannya fatwa pada aspek syariah (Najibullah et al., 2018). Perbankan syariah diatur dalam Undang-

Undang No.21 Tahun 2008. Adapun jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (OJK, 2017).

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang pada saat aktivitasnya melayani jasa dalam alur pembayaran (Sulasti et al., 2020). Bank syariah telah mengalami perkembangan sangat pesat selama beberapa tahun terakhir ini. Dengan bertambahnya jumlah kantor BUS yang dimiliki maka bisa dikatakan tingkat keyakinan masyarakat pada bank syariah meningkat, disamping terjaganya kualitas operasional keuangan dan hasil kerja yang baik juga bisa menyebabkan keyakinan masyarakat meningkat kepada bank syariah (Raharjo et al., 2020).

Kinerja keuangan merupakan informasi terkait finansial perusahaan dalam periode waktu tertentu guna mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengurus keuangan. Bagi perusahaan, kinerja keuangan sangat penting karena kinerja keuangan menjadi tolak ukur perusahaan yang dijalankan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Untuk menilai suatu kinerja keuangan bisa ditemukan pada laporan finansial dilihat dari laporan laba rugi, neraca, arus kas serta laporan keuangan lainnya yang dapat dilihat dari situs resmi pada setiap bank yang bersangkutan (Bahtiar et al., 2023).

Salah satu acuan yang dipakai perusahaan untuk menilai besarnya laba ialah profitabilitas, supaya perusahaan dapat mengetahui bahwa telah melaksanakan usaha dengan baik. Profitabilitas dengan nilai yang besar menyatakan bahwa kinerja bank baik, demikian sebaliknya. Rasio

profitabilitas yang penting untuk bank yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA perusahaan dikatakan baik jika memiliki nilai $>2\%$, artinya semakin besar nilai profitabilitas perusahaan karena aktiva yang dimiliki bisa menghasilkan laba (Sihite et al., 2021). Nilai profitabilitas BUS bisa ditinjau dari nilai ROA pada Statistik Perbankan Syariah (2022), dan dikemukakan pada Tabel 1. 1, dibawah ini :

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah

Tahun	ROA %
	BUS
2013	2,00%
2014	0,41%
2015	0,49%
2016	0,63%
2017	0,63%
2018	1,28%
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2.00%

Sumber : Data diolah peneliti (OJK, 2022)

Sesuai dengan tabel diatas, diperoleh data nilai ROA BUS rentang waktu 2013-2022. Dari tahun 2013 ke 2014 BUS mengalami penurunan drastis sebesar 1,59%. Tetapi setelahnya BUS terus mendapat

pengembangan per tahunnya, dari tahun 2014 - 2022 nilai ROA dari 0,41% - 2,00%. Hal tersebut menandakan bahwa bank umum syariah mengalami perkembangan kinerja keuangan yang baik.

Penyebab turunnya angka profitabilitas perbankan salah satunya karena adanya penurunan laba bersih. Penurunan tersebut ditimbulkan karena ada beberapa faktor yaitu dari faktor internal maupun eksternal (Sihite et al., 2021). Faktor internalnya terdiri dari *Non Performing Financing* serta *Financing to Deposit Ratio*, sementara faktor eksternalnya yaitu Inflasi dan pertumbuhan PDB.

Non Performing Financing (NPF) termasuk bagian dari indikator risiko kredit pembiayaan. Perbankan syariah mengukur kecil ataupun besarnya risiko pembiayaan yang diperoleh bisa diamati berdasarkan rasio *Non performing Financing* yang dipakai dalam mengukur kemahiran manajemen bank ketika mengatur pembiayaan bermasalah yang diterima. Hal ini mencerminkan apabila nilai NPF besar maka risiko pembiayaan yang diperoleh bank semakin meningkat, begitupun sebaliknya (Ishak et al., 2022).

Financing to Deposit Ratio (FDR) termasuk indikator likuiditas bank syariah. FDR ialah rasio bagi hasil total pembiayaan yang dikeluarkan dengan total yang dikumpulkan pihak ketiga. Rasio likuiditas ini menunjukkan berapa lama bank mampu mengganti penarikan dananya dengan mengatur kredit yang diserahkan selaku sumber likuiditas. (Dayanti et al., 2019).

Selain dari faktor internalnya, profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang memberi dampak pada ROA perbankan syariah yaitu inflasi. Inflasi merupakan melonjaknya peningkatan harga secara global, selain itu inflasi juga bisa dianggap sebagai pengurangan nilai fungsional uang. Apabila kenaikan harga semakin tinggi maka nilai uang akan semakin turun (Solihin et al., 2022)

Faktor eksternal lainnya yaitu pertumbuhan PDB. PDB ialah jumlah harga jasa atau barang di negara yang dihasilkan karena faktor produksinya warga negara lokal bahkan warga negara asing. Jika dikaitkan dengan sektor perbankan, pertumbuhan PDB dikaitkan pada tabungan. Apabila pertumbuhan PDB meningkat maka diikuti dengan meningkatnya penghasilan masyarakat. Profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan *saving* (Sahara, 2013).

Penelitian Almunawaroh et al (2018), meneliti tentang bagaimana FDR, CAR serta NPF memberi pengaruh pada profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Riset ini mengungkapkan NPF serta CAR memberi efek negatif pada profitabilitas (ROA) tetapi FDR memberi efek positif pada profitabilitas (ROA).

Dayanti et al (2019), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah, menunjukkan BOPO, Inflasi serta NPF memiliki dampak yang signifikan negatif pada ROA, tetapi FDR, CAR, PDB dan tingkat suku bunga memberi pengaruh negatif pada ROA.

Sihite et al (2021) meneliti tentang FDR serta CAR apakah memberi pengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam riset tersebut ia berpendapat CAR memberi efek positif signifikan pada ROA. Sementara FDR memberi efek negatif tidak signifikan pada ROA.

Latifah et al (2021), meneliti tentang faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi profitabilitas melalui mediasi NPF Bank Umum Syariah, menunjukkan CAR memiliki efek signifikan dan positif pada ROA, selain itu FDR, GDP dan Inflasi tidak memberi efek pada ROA, selain itu NPF memiliki efek negatif signifikan pada ROA. Secara tidak langsung NPF tidak memediasi CAR dan PDB pada ROA, tetapi NPF memediasi Inflasi dan GDP pada ROA.

Nasution et al (2022), tentang analisis Inflasi, GDP, CAR serta NPF berpengaruh pada profitabilitas Perbankan Syariah periode 2015-2021, menyatakan PDB dan inflasi memiliki efek signifikan dan positif pada profitabilitas, sementara itu CAR dan NPF tidak memberi efek pada profitabilitas.

Solihin et al (2022), meneliti terkait Inflasi serta Kurs Nilai Tukar mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, ia berpendapat bahwa Inflasi memiliki efek signifikan pada profitabilitas, sedangkan nilai tukar berpengaruh tetapi tidak signifikan pada profitabilitas.

Pratiwi et al (2022), tentang analisis CAR, NPF, FDR, Inflasi serta BI Rate memberi efek pada profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia : studi masa pandemi Covid-19, dalam riset ia berpendapat CAR memiliki efek signifikan dan positif pada ROA. NPF memberi efek negatif signifikan pada ROA, selain itu Inflasi, FDR serta BI Rate tidak berdampak signifikan pada ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu mayoritas menggunakan waktu 5 tahun sebagai waktu penelitian mereka. Hasil penelitian sebagian besar pada faktor internal NPF serta FDR tidak memberi efek pada profitabilitas, sementara faktor eksternal Inflasi dan PDB memiliki efek positif pada profitabilitas. Pada penelitian sebelumnya sampel yang dipakai yaitu semua bank umum syariah di Indonesia. Selanjutnya peneliti menggunakan beberapa bank sebagai sampel sesuai dengan purposive sampling dan dalam kurun waktu periode 2013-2022. Maka peneliti mengambil penelitian dengan Judul **Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

4. Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
5. Apakah NPF, FDR, Inflasi dan pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara simultan?
6. Seberapa besar faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
2. Mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
3. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
5. Mengetahui pengaruh NPF, FDR, Inflasi dan pertumbuhan PDB terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
6. Mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Inflasi*, dan *pertumbuhan PDB* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memaparkan informasi serta referensi untuk membantu para pengambil kebijakan bank umum syariah mempertimbangkan secara lebih akurat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuan serta pengetahuan mengenai faktor internal dan eksternal terhadap Return On Asset (ROA).